

ABSTRAK

Yani Yuliani : Fungsi Penggunaan Aksara Latin dan Aksara Pegon dalam Tafsir *Tamsjijatoel Moeslimien* dan *Malja' At Thâlibîn* Karya K.H. Ahmad Sanoesi.

Tafsir Alquran di Indonesia ditulis dengan aksara yang sangat beragam, seperti aksara Jawi, Pegon, Cacarakan, Lontara, dan Latin. Pemilihan aksara ini erat kaitannya dengan kondisi sosial kultural dimana tafsir itu diproduksi. Misalnya, tafsir dengan aksara Jawi muncul di Aceh dan Sumatra, sedangkan tafsir dengan aksara Pegon muncul di Jawa dengan latar sosial masyarakat Pesantren yang sudah akrab dengan huruf Arab, dan tafsir dengan aksara Cacarakan biasanya lahir dalam konteks lokal yang relevan dengan tradisi sosial masyarakat Keraton.

Penelitian ini membantah pendapat Ibnu Fikri dalam tesisnya yang mengatakan bahwasanya aksara Pegon merupakan bentuk perlawanan yang dilakukan terhadap kolonialisme dan eksklusifisme. Menurutnya, aksara Pegon telah menjadi simbol perlawanan umat Islam terhadap kaum kolonial. Dari pendapat ini menimbulkan kesan seolah-olah aksara Latin milik kolonial dan huruf Pegon itu milik kaum santri.

Biografi dan kondisi sosial K.H. Ahmad Sanoesi (1880-1950) dimunculkan kembali secara utuh dengan argumennya tentang dibolehkannya menulis tafsir dengan aksara Latin. dikukuhkan dengan menghadirkan dua karya tafsir monumentalnya yakni *Tamsjijatoel Moeslimien* yang ditulis menggunakan aksara Latin dan *Malja' At Thâlibîn* yang ditulis menggunakan aksara Pegon, untuk membuktikan bahwa penggunaan aksara Latin dan Pegon bukanlah persoalan antara kolonial dan Pesantren, melainkan persoalan teknis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* dengan sumber utama Tafsir *Tamsjijatoel Moeslimien* dan *Malja' At Thâlibîn* Karya K.H. Ahmad Sanoesi dan karya-karya lainnya sebagai menunjang penelitian ini. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis. Pendekatan ini digunakan untuk menyingkap kepentingan yang terselip dibalik aksara yang digunakan dalam literatur tafsir.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan fungsi penggunaan aksara yang berbeda oleh K.H. Ahmad Sanoesi dalam karya tafsirnya adalah untuk menyebarluaskan ajaran Islam dengan seluas-luasnya melalui literatur tafsir dengan segmentasi pembaca yang berbeda. Tafsir *Tamsjijtoel Moeslimin* ditulis menggunakan aksara Latin karena segmentasi pembaca dari *Tamsjijtoel Moeslimin* adalah masyarakat umum atau Geertz menyebutnya dengan kaum Abangan, dan *Malja' At Thâlibîn* ditulis dengan aksara Pegon karena segmentasi pembacanya ialah masyarakat Pesantren. Dan karena perbedaan segmentasi Pembaca, maka akan berpengaruh terhadap subsatansi penafsiran.

Kata Kunci: Tafsir, Aksara, Teknis, Segmentasi, Substansi